

PENGARUH LEVERAGE, EARNING POWER, FREE CASH FLOW, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Novi Robin Sri Utami¹, Sri Luayyi², Eni Srihastuti³

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

novirobin10@gmail.com¹, sriluayyi.kediri@yahoo.co.id², enisrihastuti@uniska-kediri.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the Effect of Leverage, Earning Power, Free Cash Flow, and Dividend Policy on Earnings Quality in Food & Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The Leverage variable is proxied by Debt to Equity Ratio, Earning Power is proxied by Return On Assets, Free Cash Flow, and Dividend Policy is proxied by Dividend Payout Ratio and Earnings Quality.

The sampling technique in this study used the purposive sampling method, the final sample obtained was 10 Food & Beverage sub-sector companies listed on the IDX. This study uses secondary data obtained through the official IDX website. This study is a Quantitative Descriptive study with an analysis method using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially Leverage, Dividend Policy have a positive and significant effect on Earnings Quality, and Earning Power, and Free Cash Flow do not have a significant effect on Earnings Quality. While simultaneously between Leverage, Earning Power, Free Cash Flow, and Dividend Policy have a significant effect on Earnings Quality.

Keywords: *leverage, earning power, free cash flow, dividend policy and earnings quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Leverage, Earning Power, Free Cash Flow*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023. Variabel *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Power* diproksikan dengan *Return On Assets*, *Free Cash Flow*, dan Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* serta Kualitas Laba

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sampel akhir yang diperoleh adalah sebanyak 10 perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi BEI. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage*, Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba, serta *Earning Power*, dan *Free Cash Flow* tidak

Article history

Received: Feb 2025

Reviewed: Feb 2025

Published: Feb 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



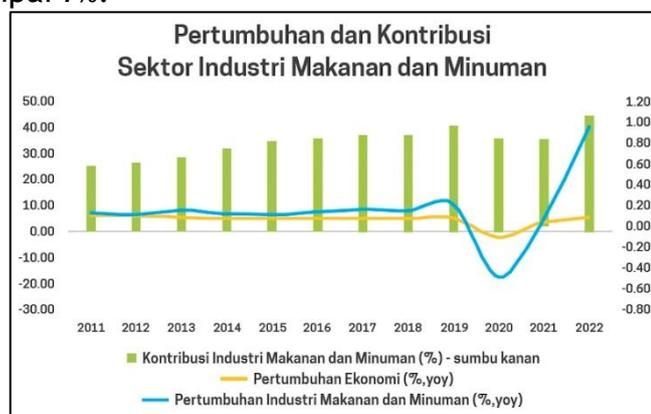
This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan secara simultan antara *Leverage*, *Earning Power*, *Free Cash Flow*, dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. **Kata kunci** : *leverage*, *earning power*, *free cash flow*, kebijakan dividen dan kualitas laba

LATAR BELAKANG

Perekonomian dunia pada 2023 dihadapkan pada tingginya ketidakpastian dan besarnya tantangan. Ancaman resesi, kebijakan moneter di tingkat global, serta ketegangan politik yang terjadi dapat menekan pertumbuhan ekonomi baik global maupun domestik. Kekhawatiran mengenai beratnya perekonomian pada tahun 2023 serta masih gelapnya kondisi ke depan membuat otoritas pengambil kebijakan menyambut 2023 dengan penuh kewaspadaan. Sejumlah faktor diperkirakan akan membebani pertumbuhan ekonomi dunia. Bahkan *international monetary fund* (IMF) mengeluarkan prediksi bahwa sepertiga dari ekonomi dunia kemungkinan akan terkena resesi. Namun demikian, Indonesia telah berhasil melewati masa-masa sulit pandemi dan ancaman resesi yang terjadi disepanjang tahun 2022. Pada tahun 2022 perekonomian Indonesia masih tumbuh di atas 5%, jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021. Situasi politik dan keamanan dalam negeri yang kondusif, pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia yang berjalan sesuai rencana merupakan landasan yang sangat baik untuk dijadikan penopang bagi pertumbuhan ekonomi ditahun tahun selanjutnya. Kebijakan pemerintah mencabut pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada akhir tahun 2022 akan meningkatkan pemulihan ekonomi paska pandemi Covid-19. Disamping itu, kegiatan yang berlangsung dalam masa kampanye Pemilihan Umum presiden dan legislatif pada 2024, yang akan dimulai pada tahun 2023 dapat menambah semarak pergerakan ekonomi nasional. Kembali Bergeraknya perekonomian masyarakat dapat mendorong ekonomi Indonesia pada tahun 2023 tumbuh lebih baik dibandingkan 2022. Ekonomi Indonesia ditargetkan tumbuh diatas 5% pada 2023, sementara pertumbuhan penjualan Perseroan ditargetkan tumbuh sebesar 10%.

Kinerja perusahaan *food & beverage* menyusut dalam pada tahun 2020, langsung berbalik positif, yaitu tumbuh 5,03% di tahun berikutnya. Bahkan pada tahun 2022, kinerja perusahaan makanan dan minuman makin melesat, dengan tumbuh 40,54%, tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Perusahaan makanan dan minuman terkena dampak pandemi. Pada tahun 2020, kinerjanya menyusut 17,51%, lebih dalam dari pertumbuhan ekonomi nasional yang minus 2,07%. Namun, pada tahun lalu, perusahaan makanan dan minuman melesatkan pertumbuhan menjadi 40,54%, tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Tahun 2023, gabungan pengusaha makanan minuman seluruh indonesia (GAPMMI) memproyeksikan pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 5% sampai 7%.



Sumber: BPS

Gambar 1

Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Makanan dan Minuman

Pandemi virus corona (Covid-19) telah menyebabkan penurunan banyak sektor perekonomian. Rantai pasokan pangan telah terganggu secara signifikan akibat pandemi, dengan pembatasan mobilitas, penutupan perbatasan, dan penghentian produksi. Sektor makanan dan minuman tetap kuat meskipun daya beli masyarakat menurun. Industri makanan dan minuman terus berkembang di tengah ancaman resesi global. Permintaan makanan dan minuman selama krisis tidak berubah dan dianggap sebagai barang konsumen penting yang memenuhi kebutuhan dasar konsumen.

Tahun 2022 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi berbagai perusahaan *fast moving consumer goods* (FMCG) karena ketegangan geopolitik, berbagai perubahan seputar peraturan dan kebijakan, serta kenaikan harga berbagai komoditas. Menurut laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman kemasan terbesar di Indonesia pada 2022 adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Namun demikian, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terus menunjukkan ketangguhannya dengan berhasil memberikan pertumbuhan penjualan dan *core profit*. Selain itu, posisi pasar PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di berbagai kategori produk juga dapat dipertahankan. Penjualan neto konsolidasi tumbuh 14% menjadi Rp64,80 triliun di tahun 2022 didukung oleh kegiatan usahanya di Indonesia dan luar Indonesia, dan didorong baik oleh pertumbuhan volume penjualan maupun harga jual rata-rata. *Core profit*, yang mencerminkan *underlying performance* dari Perseroan mencapai Rp7,31 triliun, tumbuh 7% dari tahun 2021. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga mampu mempertahankan posisi neraca yang sehat dengan total aset, total liabilitas dan total ekuitas masing-masing sebesar Rp115,31 triliun, Rp57,83 triliun dan Rp57,47 triliun di akhir tahun 2022.

Perusahaan membutuhkan akuntan untuk mengolah data dan memberikan laporan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan saat membuat keputusan dan memprediksi keadaan. Perusahaan mempublikasikan informasi ini dalam bentuk laporan tahunan, dan salah satu metrik utama yang dapat digunakan untuk menilai nilai perusahaan secara akurat adalah kualitas laba. Kualitas laba adalah laba yang memberikan informasi tanpa upaya teknis dan dengan ukuran yang tepat. Kualitas laba digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan.

Kualitas laba adalah kemampuan laba untuk mencerminkan laba sebenarnya suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk meramalkan pendapatan di masa depan dengan mempertimbangkan stabilitas dan keseragaman (Wulansari, 2013). Laba dengan kualitas tinggi tidak hanya memberikan keuntungan berkualitas tinggi, tetapi juga memberikan lebih banyak informasi tentang kinerja perusahaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Kualitas laba menunjukkan tingkat keakuratan laba yang dilaporkan dengan menggunakan *Hicksian earnings*. Kualitas laba adalah informasi yang mempengaruhi pilihan investor untuk investasi dalam suatu perusahaan. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, jika laba yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan, yang berarti laba perusahaan rendah, yang dapat menyesatkan investor saat mereka memilih untuk investasi.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi baik atau buruknya kualitas laba diantaranya adalah *leverage*, *earning power*, *free cash flow* dan kebijakan dividen. Selain pergerakannya fluktuatif yang membuat fenomena kualitas laba menarik untuk diteliti, terdapat pula alasan lain yang mendasari untuk dilakukannya penelitian mengenai kualitas laba, yaitu kualitas laba merupakan salah satu ornamen yang riskan untuk dipertainkan oleh pihak-pihak tertentu demi mencapai kepentingan yang bersifat individual maupun kelompok. Dengan adanya kasus tersebut ada beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh adanya kualitas laba, salah satunya yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Aldona & Listari, 2020). Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, mereka tidak dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Akibatnya, mereka cenderung menggunakan praktik manajemen laba, yang berarti kualitas laba yang dihasilkan cenderung rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi

et al., 2020) dan (Isynuwardhana & Rahmawati, 2023) variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Mariani & Fajar, 2021) dan (As'ad et al., 2021) variabel *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Selain *leverage* faktor kedua yang mampu mempengaruhi adanya kualitas laba ialah *earning power*. *Earnings power* dapat diartikan sebagai prediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Verdian et al., 2022). Tingginya perilaku *earning power* untuk mendapatkan laba yang kualitas tinggi menyebabkan meningkatnya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan karena *earning power* dimanfaatkan oleh para investor dalam penilaian efisiensi perusahaan dalam memperoleh labanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *earning power* digunakan oleh para investor untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh laba, dan juga digunakan oleh perusahaan sebagai motivasi untuk menerapkan praktik manajemen laba untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nova et al., 2021) *earning power* memberikan dampak positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Mariani & Fajar, 2021) *earning power* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Selain *earning power* faktor ketiga yang dapat mempengaruhi adanya kualitas laba ialah *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan kas yang tersedia dan dapat digunakan untuk beragam kegiatan di suatu perusahaan (Rahma & Akbar, 2021). Perusahaan kemungkinan akan menerapkan taktik manajemen laba saat mengalami peningkatan *free cash flow*, hal ini disebabkan oleh upaya untuk menutupi kurangnya efisiensi manajerial dalam pemanfaatan aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Isynuwardhana & Rahmawati, 2023) *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Nugrahani & Retnani, 2019) *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Selain *free cash flow* faktor keempat yang dapat mempengaruhi adanya kualitas laba ialah kebijakan dividen. Kebijakan dividen mencakup penentuan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen seringkali menghasilkan perselisihan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham (Jeradu, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2022) dan (Pangestu, 2022) Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini memakai perusahaan dari *food and beverage* selaku objek penelitian. Pemilihan ini didasarkan atas situasi yang tengah terjadi di bawah pemerintahan Indonesia saat ini. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa pemerintah Indonesia pada tahun-tahun penelitian ini tengah menggencarkan pasokan pangan dalam berbagai lini diantaranya: ancaman resesi, kebijakan moneter di tingkat global, serta ketegangan politik yang terjadi dapat menekan pertumbuhan ekonomi baik global maupun domestik. Penelitian ini juga menggunakan beberapa *research gap* guna memperkuat landasan dilakukannya penelitian ini selain fenomena gap yang telah disebutkan dibagian awal latar belakang penelitian ini, yaitu pergerakan kualitas laba perusahaan yang bersifat fluktuatif setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pentingnya dilakukan penelitian ini karena penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kualitas laba ini telah banyak dilakukan dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda dari para peneliti. Adanya inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk menggunakan *leverage*, *earning power*, *free cash flow*, dan kebijakan dividen. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Purba et al., 2022) dengan kebaruan yang terletak pada variabel populasi dan tahun penelitian. Bersumber pada hasil penelitian terdahulu peneliti masih menemukan adanya gap yang terjadi antara satu peneliti dengan penelitian yang lain. Selain itu, masih maraknya kasus manajemen laba akibat dari kualitas laba yang di publikasi dan mungkin masih ada perusahaan lain yang melakukan praktik serupa namun tidak atau belum terdeteksi, membuat

penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas maka judul dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Leverage, Earning Power, Free Cash Flow Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sub Sector Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI**”.

KAJIAN TEORITIS

Leverage

Menurut (Nabilah et al., 2023) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang kecil. *Rasio Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage suatu perusahaan, di mana rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menanggung seluruh utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin rendah jumlah modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk utang (Maryati & Siswanti, 2022). Adapun rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Power

Menurut (Loen, 2022) *earning power* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi efisiensi perolehan laba. Prospektif investor biasanya pertama-tama mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membuat keputusan investasi berdasarkan laba yang dihasilkannya. Adapun rumus *earning power* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Free Cash Flow

Menurut (Sunaryo et al., 2022) *free cash flow* adalah kas yang dihasilkan oleh perusahaan setelah arus kas keluar agar bisa mendukung operasional dan mempertahankan aset modal. *Free Cash Flow* merupakan arus kas yang tersisa setelah menyediakan komitmen yang diperlukan untuk mempertahankan operasi pada tingkat sekarang. Adapun rumus *Free Cash Flow* adalah sebagai berikut:

$$FCF = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut (Darmawan, 2022) kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar. Adapun rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning After Tax}}$$

Kualitas Laba

Menurut (Alvin & Susanto, 2022) kualitas laba merujuk pada sejauh mana laba yang dilaporkan oleh suatu entitas mencerminkan performa dan kondisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan. Kualitas laba menggambarkan keakuratan, keberlanjutan, dan keberlanjutan laba sebagai representasi yang tepat dari kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian (Purba et al., 2022), kualitas laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus;

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{laba bersih}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau di hitung secara langsung yang berupa angka atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan. Menurut (Sugiyono, 2019) ‘pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan data populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ialah laporan keuangan tahunan pada perusahaan subsektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Lokasi penelitian ini pada galeri investasi Universitas Islam Kadiri. Dengan pengambilan data melalui situs website www.idx.co.id.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Studi Pustaka
- 2) Studi Dokumentasi

Populasi

Menurut (Sugiyono P. , 2019:126), bahwa ‘populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.’ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai dengan 2022 yaitu sebanyak 26 perusahaan.

Sampel

Sampel bagian dari populasi tersebut.’ (Sugiyono, 2019:127). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan atau kriteria. Berikut merupakan kriteria dari pengambilan sampel

1. Perusaha subsektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI selama 2020-2022
2. Perusahaan subsektor *food & beverage* yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap dan sudah di audit dari tahun 2020- 2022.
3. Perusahaan subsektor *food & beverage* yang membagikan dividen secara teratur selama rentang penelitian 2020-2022.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	jumlah
1.	Perusahaan subsektor <i>food & beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022	26
2.	Perusahaan subsektor <i>food & beverage</i> yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap dan sudah di audit dari tahun 2020- 2022.	(0)
3.	Perusahaan subsektor <i>food & beverage</i> yang tidak membagikan dividen secara teratur selama rentang penelitian 2020-2022.	(16)
4.	Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	10
5.	Jumlah sampel penelitian (10 perusahaan x 3 tahun)	30

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Berikut daftar tabel perusahaan yang digunakan dalam penelitian didapat sampel sebanyak 10 sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hasil dan Pembahasan

1) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	30	.20	1.88	.8127	.39382
Earning Power	30	.00	.50	.0976	.08639
Free Cash Flow	30	-.05	1.18	.1444	.20772
Kebijakan Deviden	30	.11	106.85	4.1045	19.41137
Kualitas Laba	30	-.49	2302.92	78.0825	420.20475
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah dengan SPSSV.25.0 (2024)

Berdasarkan analisis deskriptif diatas maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

- (1) Jumlah data yang di olah sebanyak 30 laporan keuangan selama tahun 2020-2022.
- (2) *Leverage* (X1) selama tahun 2020-2022 mempunyai nilai maksimum 1,88 dengan nilai minimum 0,20 dan mean 0,8127 serta standar deviasi sebesar 0,39382.
- (3) *Earning Power* (X2) selama tahun 2020-2022 mempunyai nilai maksimum 0,50 dengan nilai minimum 0,00 dan mean 0,0976 serta standar deviasi sebesar 0,086392.
- (4) *Free Cash Flow* (X3) selama tahun 2020-2022 mempunyai nilai maksimum 1,18 dengan nilai minimum -0,05 dan mean 0,1444 serta standar deviasi sebesar 0,20772.
- (5) Kebijakan Deviden (X4) selama tahun 2020-2022 mempunyai nilai maksimum 106,85 dengan nilai minimum 0,11 dan mean 4,1045 serta standar deviasi sebesar 19,41137.
- (6) Kualitas Laba (Y) mempunyai nilai maksimum 2302,92 dengan nilai minimum -0,49 dan mean 78,0825 serta standar deviasi sebesar 420,20475.

2) Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.55818482
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.097
	Negative	-.205

Test Statistic	.205
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002 ^c

Sumber: Data diolah dengan SPSSV.25.0 (2024)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil dari uji kolmogorov-smirnov berdistribusi dengan normal, karena nilai Asymp. Sig menunjukan nilai sebesar 0,002 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$.

(2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21.439	4.547		-4.715	.000		
	Leverage	11.921	4.346	.011	2.743	.011	.992	1.008
	Earning Power	28.119	44.355	.006	.634	.532	.194	5.152
	Free Cash Flow	-13.444	18.303	-.007	-.735	.469	.201	4.981
	Kebijakan dividen	21.692	.107	1.002	202.187	.000	.671	1.490

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSSV.25.0 (2024)

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa *Leverage*, *Earning Power*, *Free Cash Flow*, dan Kebijakan Dividen menunjukan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

(3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations							
			Leverage	Earning Power	Free Cash Flow	Kebijakan Deviden	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Leverage	Sig. (2-tailed)	.	.554	.844	.010	.648
		N	30	30	30	30	30
	Earning Power	Sig. (2-tailed)	.554	.	.050	.376	.871
		N	30	30	30	30	30
	Free Cash Flow	Sig. (2-tailed)	.844	.050	.	.306	.350
		N	30	30	30	30	30
	Kebijakan Deviden	Sig. (2-tailed)	.010	.376	.306	.	.000
		N	30	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.648	.871	.350	.000	.
		N	30	30	30	30	30
		N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan SPSSV.25.0 (2024)

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas menunjukkan nilai F didapati sebesar 15154,972 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 > 0,005. yang mana menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,005 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

(4) Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	1.000 ^a	1.000	1.000	9.18890	1.708
a. Predictors: (constant), Kebijakan Dividen, Leverage, Free Cash Flow, Earning Power					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Sumber: Data diolah dengan SPSSV.25.0 (2024)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,708 yang lebih kecil dari batas atas (du) 1,8326 dan lebih dari 4-18326 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.439	4.547		-4.715	.000
	Leverage	11.921	4.346	.011	2.743	.011
	Earning Power	28.119	44.355	.006	.634	.532
	Free Cash Flow	-13.444	18.303	-.007	-.735	.469
	Kebijakan Dividen	21.692	.107	1.002	202.187	.000
a. Dependent Variable : Kualitas Laba						

Sumber: Data diolah dengan SPSSV.25.0 (2024)

Berdasarkan output SPSS pada tabel 8 diatas maka persamaan model analisis regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -21.439 + 11.921 X_1 + 28.119 X_2 + (-13.444) X_3 + 21.692 X_4 + e$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar -21,439 artinya menunjukkan jika variabel bebas *leverage*, *earning power*, *free cash flow*, dan kebijakan dividen sama dengan nol atau konstan, maka kualitas laba sebesar -21,439.
- (2) Koefisien regresi *leverage* bernilai positif yaitu sebesar 11,921. Jika *leverage* mengalami peningkatan maka hal ini mengakibatkan kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 11,921 apabila variabel lain bernilai nol atau konstan.
- (3) Koefisien regresi *earning power* bernilai positif yaitu sebesar 28,119. Jika *earning power* mengalami peningkatan maka hal ini mengakibatkan kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 28,119 apabila variabel lain bernilai nol atau konstan.
- (4) Koefisien regresi *free cash flow* negatif yaitu sebesar -13,444. Jika *free cash flow* mengalami peningkatan maka hal ini mengakibatkan kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar -13,444 apabila variabel lain bernilai nol atau konstan.
- (5) Koefisien regresi kebijakan dividen positif yaitu sebesar 21,692. Jika kebijakan dividen mengalami peningkatan maka hal ini mengakibatkan kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 21,692 apabila variabel lain bernilai nol atau konstan.

4) Uji t (Parsial)

Dari tabel 8 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Variabel *leverage* diduga merupakan variabel yang mempengaruhi kualitas laba. Dari tabel diatas didapati nilai signifikan sebesar 0,01 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- (2) Variabel *earning power* diduga merupakan variabel yang mempengaruhi kualitas laba. Dari tabel diatas didapati nilai signifikan sebesar 0,532 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak yang mengindikasikan bahwa *earning power* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- (3) Variabel *free cash flow* diduga merupakan variabel yang mempengaruhi kualitas laba. Dari tabel diatas didapati nilai signifikan sebesar 0,469 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_{a3} ditolak yang mengindikasikan bahwa *earning power* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
- (4) Variabel kebijakan dividen diduga merupakan variabel yang mempengaruhi kualitas laba. Dari tabel diatas didapati nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_{a4} diterima yang mengindikasikan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

5) Uji F (Simultan)

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5118496.000	4	1279624.000	15154.972	.000 ^b
Residual	2110.898	25	84.436		
Total	5120606.898	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Kebijakan dividen, Leverage, Free Cash Flow, Earning Power

Sumber: Data diolah dengan SPSSV.25.0 (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikasinya adalah 0,00, dengan begitu nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_{a5} diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage*, *earning power*, *free cash flow*, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan atau memiliki pengaruh bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

6) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	9.18890

a. Predictors: (Constant), Kebijakan dividen, Leverage, Free Cash Flow, Earning Power

Sumber: Data diolah dengan SPSSV.25.0 (2024)

Analisis koefisien determinasi berguna untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara variabel bebas yaitu : *Leverage* (X_1) , *Earning Power* (X_2), *Free Cash Flow* (X_3), dan Kebijakan Dividen (X_4) terhadap Kualitas Laba (Y). Berdasarkan hasil tabel 4.15 yang telah disajikan diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 1,000, hal ini mengindikasikan bahwa *leverage*, *earning power*, *free cash flow*, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh sebesar 100%.

Interpretasi Penelitian

1) Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (Ha1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel *leverage* sebesar $0,011 < 0,005$ dengan nilai koefisien sebesar 11.921 hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, dan dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan tersebut dan menjadi sebuah pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. terhadap kualitas laba dengan arah koefisien positif dan signifikan. Menurut teori sinyal jika sebuah perusahaan menggunakan *leverage* tinggi (menggunakan banyak hutang) dan masih mampu menghasilkan laba yang tinggi, hal itu dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, ada juga kemungkinan bahwa *leverage* tinggi dapat menjadi sinyal negatif jika investor menganggap bahwa perusahaan terlalu banyak terbebani oleh hutang, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan. Yang berarti besarnya *leverage* perusahaan dapat mengubah atau mempengaruhi bagus tidaknya kualitas laba dalam suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (As'ad et al., 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini berarti tingginya *leverage* suatu perusahaan tidak serta merta membuat manajemen melakukan manipulasi agar kualitas laba terlihat baik. Hal ini dikarenakan juga tingkat hutang perusahaan berada pada tingkat optimal.

2) Pengaruh *Earning Power* Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (Ha2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *earning power* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel *earning power* sebesar $0,532 > 0,005$ dengan nilai koefisien sebesar 28.119 hal ini menunjukkan bahwa *earning power tidak* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dan dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa *agency theory*, merupakan hubungan antara pemegang saham dan manajer, dimana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemegang saham diberikan oleh manajer. Pelaksanaan pengambilan keputusan oleh manajer terkadang melakukan tindakan yang dapat menguntungkan kepentingan pribadi, hal tersebut dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba sehingga akan mengakibatkan hasil dari ROA tidak akurat, hal ini dapat mempengaruhi keputusan pemegang dimasa akan datang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariani & Fajar, 2021) yang menyatakan bahwa *earning power* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya nilai ROA tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Laba yang tinggi bisa saja diperoleh dengan cara yang tidak sehat. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang besar, jadi semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi para investor untuk bergabung dalam perusahaan. hal ini sejalan dengan teori keagenan yang terdapat sebuah perbedaan kepentingan sehingga menyebabkan konflik antara pemilik perusahaan dan agen, perusahaan meningkatkan profit yang tinggi memiliki tujuan untuk mendapatkan penilaian baik.

3) Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (Ha3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *free cash flow* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel *earning power* sebesar

0,469 > 0,005 dengan nilai koefisien sebesar -13.444 hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dan dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak.

Free cash flow yang tinggi suatu hal yang baik bagi perusahaan, jika perusahaan tersebut mampu mengelola kas yang tersedia dengan baik. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* ini memberikan gambaran bahwa dengan adanya pendelegasian tugas dari pemilik kepada manajer untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan akan muncul pada permasalahan keagenan yang merupakan dampak dari kecenderungan kedua pihak untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap *free cash flow*. *Free cash flow* yang tinggi pada perusahaan diperlukan pengawasan untuk menggunakan dana kas perusahaan secara efektif penggunaan kas operasi perusahaan yang tidak efektif akan mengakibatkan pengelolaan perusahaan kurang. Sehingga tersebut dapat menimbulkan kualitas laba yang buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isywardhana & Rahmawati, 2023) yang menyatakan bahwa *free cash flow* yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan dikarenakan arus kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban utang pada kreditur serta pembagian dividen kepada investor.

4) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (H_{a4}) yang diajukan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel *earning power* sebesar $0,000 < 0,005$ dengan nilai koefisien sebesar 21.692 hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, dan dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima.

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan perusahaan terkait pembagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan perusahaan mencerminkan kinerja ekonomis yang sesungguhnya dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Menurut teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara kebijakan dividen dan laba dapat dijelaskan melalui konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Manajer mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena perbedaan tujuan dan informasi. Kebijakan dividen mengurangi kas yang dapat diinvestasikan manajer dalam proyek yang tidak menguntungkan, sehingga meningkatkan efisiensi. Pembayaran dividen yang konsisten memaksa perusahaan menghasilkan arus kas yang stabil, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu, 2022) yang menyatakan bahwa pengaruh positif kebijakan dividen terhadap kualitas laba menciptakan lingkungan di mana laporan keuangan lebih dapat diandalkan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi praktik manipulasi laba, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong penggunaan dana yang lebih efisien.

5) Pengaruh *Leverage*, *Earning Power*, *Free Cash Flow*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Leverage*, *Earning Power*, *Free Cash Flow*, dan Kebijakan Dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa pengaruh *Leverage*, *Earning Power*, *Free Cash Flow*, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diawal telah dijelaskan melalui uji parsial, baik *Leverage*, *Earning Power*, *Free Cash Flow*, dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh dan hubungan terhadap kualitas laba. Kenaikan atau penurunan yang terjadi pada *Leverage*, *Earning Power*, *Free Cash Flow*, dan Kebijakan Dividen merupakan salah satu pemicu meningkatnya kualitas laba. Hasil penelitian yang peneliti laksanakan pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 melalui uji simultan diperoleh hasil baik *Leverage*, *Earning Power*, *Free Cash Flow*, dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Earning Power*, *Free Cash Flow*, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas laba pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba diterima. Dengan nilai signifikan $0,011 < 0,005$ dengan nilai koefisien sebesar 11.921. Berarti jika semakin besar leverage perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah.
- 2) Hipotesis Kedua yang menyatakan *earning power* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba ditolak. Dengan nilai signifikan $0,532 > 0,005$ dengan nilai koefisien sebesar 28.119. Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat kemampuan menghasilkan laba tinggi atau rendah tidak menjamin kualitas laba dihasilkan baik.
- 3) Hipotesis ketiga yang menyatakan *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba ditolak. Dengan nilai signifikan $0,469 > 0,005$ dengan nilai koefisien sebesar -13.444. Hal ini berarti arus kas yang tersisa tinggi atau rendah tidak menentukan suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang baik.
- 4) Hipotesis ketiga yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ dengan nilai koefisien sebesar 21.692. Hal berarti kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan memiliki dampak yang nyata dan substansial dalam menentukan seberapa baik laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya.

Keterbatasan penelitian ini adalah adanya sistem pengelompokan manual dalam menentukan komponen-komponen asset perusahaan yang harus dihitung manual terlebih dahulu untuk tiap variabel sebelum data mulai diinput pada aplikasi microsoft excel yang membutuhkan waktu cukup lama.

Saran

Berdasarkan hasil yang didapat penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan emiten hendaknya meningkatkan kualitas laba sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, dan perusahaan emiten hendaknya juga mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mengoptimalkan penggunaan agar para investor percaya akan menanamkan modal kepada perusahaan.
- 2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditambahkan dan ditemukan variabel-variabel baru atau diganti dengan *proxy* yang lain. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan memperluas model penelitian sebelumnya. Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambahkan tahun penelitian menggunakan perusahaan yang terdapat dalam sektor lain dalam BEI. Jumlah sampel yang lebih banyak dan beragam diharapkan memiliki hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 97-106. www.idx.co.id
- Ambarsari, D. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, Leverage, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *Excellent*, 9(1), 19-27. <https://doi.org/10.36587/exc.v9i1.1234>
- Anindita, N. P., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5), 81-86.
- Anni'Mah, H. F., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 260-279. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.05>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33-49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- As'ad, iffat fakhriyyah, Ulupui, i gusti ketut agung, & Utaminingtyas, tri hesti. (2021). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 295-317. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.07>
- Damayanti, A., & Ika Prajawati, M. (2022). Analisis Pengaruh Earning Power, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(2), 196-214. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.025>
- Darmawan, D. (2022). Kebijakan Dividen: Teori dan Praktiknya di Indonesia. In *Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Deviden, Teori, dan Praktiknya di Indonesia* (Issue July).
- Dewi, i gusti ayu satria, Endiana, i dewa made, & Arizona, putu edy. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 1-9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Firdiana, R. F., & Marina, A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 33-39. <https://doi.org/10.33373/mja.v15i1.3331>
- Furniawan. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Management Studies*, 9(2), 111-122. <https://doi.org/10.4324/9781315408026>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Indriyani, Q., & Setyowati, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 3(1), 75-92. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.158>
- Isywardhana, D., & Rahmawati, M. G. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Dan Leverage. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 433-444. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3094>
- Jeradu, emerensia F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 520-526. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/akmenika.v18i1.1494>
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 260-265.

- <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.411>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203-210.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Loen, M. (2022). Pengaruh Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.634>
- Mariani, D., & Fajar, C. M. (2021). Pengaruh Earning Power Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor. *Jurnal Financia*, 2(1), 32-41.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, VOL.2, NO(1)*, 22-31.
file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf
- Nabilah, J., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1147-1152. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588>
- Nova, N. K., Poulus, S., & Devano, S. (2021). The Effect of Differences in Company Life Cycle and Earning Power on Earnings Management. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4), 30890-30903.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7271> 30890
- Nugrahani, N. I., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, Dan Free Cash Flow Terhadap Kualitas Laba Endang Dwi Retnani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 20.
- Nurhasanah, S. (2023). *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus, Edisi 2*. Penerbit Salemba.
- Pangestu, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Kebijakan Dividen, Umur Perusahaan dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 7(7), 1076-1088.
<https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/3945%0Ahttps://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/3945/3000>
- Partati, & Almalita, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 121-134.
<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1607>
- Prastyatini, S. L. Y., & Yuliana, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 843-851.
<http://bajangjournal.com/index.php/JEMBA>
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38-47. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Purba, D. H. P., Sitorus, P. J., & Purba, I. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 87-98.
<https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no2.pp87-98>
- Rachbini, W., Rachbini, D. J., Santoso, N., Prayitno, H., & Khumaedi, E. (2020). *Metedo Riset Ekonomi dan Bisnis*. Indef.
- Rahma, R. Della, & Akbar, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage Dan Shareholder Wealth Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 10(2), 40-47.

- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 54-64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *metode riset penelitian kuantitatif di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Roflin, E., Rohana, & Riana, F. (2022). *Analisis Korelasi dan Regresi*. Penerbit nem.
- Sugiyono, P. (2019:16). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan).
- Sudirgo, T., Bangun, N., Yuniarwati, D., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Business Management Journal*, 17(1), 39-55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/bmj>
- Sumani. (2020). Prediksi Financial Distress : Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), 285-305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>
- Sunaryo, D., Suhaemi, M., & Sagita, M. F. (2022). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Transportasi Di Asia Tenggara. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.159>
- Verdian, A., Sudrajat, M. A., & Ubaidillah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Blisnis Dan Akuntansi 4*.
- Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh Investment Opportunty Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Wardoyo, D. U., Rahmanissa, L. A., & Putri, Y. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 69-78. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/30>
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 94-102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Yulastuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1-16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>